

**PREFERENSI MASYARAKAT RW 01 KELURAHAN BUNULREJO KOTA
MALANG DALAM MEMANFAATKAN OBAT BATUK SINTETIS DAN
TRADISIONAL**

COMMUNITY PREFERENCES OF IN RW 01 KELURAHAN BUNULREJO KOTA
MALANG IN CONSUMING SYNTHETIC AND TRADITIONAL COUGH MEDCINES

Fidentini Alfriana Sheren

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Preferensi merupakan kecenderungan dari seseorang dalam memilih suatu produk berdasarkan keinginan, kepentingan, dan selera. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap obat batuk tradisional dan obat batuk sintetis di masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif melalui metode survei sebelumnya ke ketua RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang, selanjutnya pengumpulan data melalui kuesioner. Pengumpulan data dianalisis dengan program SPSS menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari penelitian ini diperoleh responden dengan preferensi obat batuk tradisional sebesar 65% dan obat batuk sintetis sebesar 35%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adanya pengaruh dari faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologi hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban kuesioner masyarakat yang lebih banyak setuju terhadap pernyataan kuesioner. Kesimpulannya masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang lebih suka (*Prefer*) terhadap obat batuk tradisional dibanding obat batuk sintetis.

Kata kunci : preferensi, Obat Batuk Tradisional, Obat Batuk Sintetis

ABSTRACT

Preference is a person's tendency to choose a product based on desires, interests, and tastes. There are several factors that influence preferences of consumers, namely cultural factors, social factors, personal factors and psychological factors. The purpose of this study was to determine the community's preference for traditional cough medicine and synthetic cough medicine in the community of RW 01 kelurahan Bunulrejo kota Malang. Method of research is a quantitative descriptive study through the previous survey method head of RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang, then data collection through questionnaire. Data collection was analyzed by the SPSS program using the validity and reliability test. The results of this study were obtained by respondents with cough medicine preferences: traditional cough medicine by 65% and synthetic cough medicine by 35%. Based on the research, those preferences were influenced by cultural factors, social factors, personal factors, and psychological factors. In conclusion, the people of RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang prefers traditional cough medicine than synthetic cough medicine.

Keywords: preference, Traditional Cough Medicine, Synthetic Cough Medicine

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah batuk, batuk merupakan bentuk refleks pertahanan tubuh yang penting sebagai upaya peningkatan dalam pengeluaran sekresi mukus dan partikel asing dari sistem pernafasan juga melindungi terjadinya aspirasi terhadap masuknya benda asing (Dedi, 2012). Tindakan atau perilaku pengobatan dilakukan tiap individu secara berbeda, dimulai dari melakukan pengobatan sendiri, sampai dengan mencari bantuan pada pelayanan kesehatan, termasuk pemilihan obat sintetis atau tradisional (M. Nainggolan, 2019).

Menurut Rifka Natu (2015), dengan keadaan sekarang ini, banyak masyarakat yang masih kurang paham akan perbedaan obat tradisional dan obat sintetis yang biasa kita dengar dengan sebutan obat kimia. Umumnya masyarakat hanya tahu obat sintetis dapat menyembuhkan penyakit secara langsung, sedangkan obat tradisional sebagai alternatif jika obat sintetis tidak dapat menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Adapun masyarakat yang akan cenderung memilih terapi atau pengobatan secara tradisional ketika masyarakat tersebut merasa pengobatan tradisional lebih murah dilakukan dan tersedia luas di sekitar lingkungannya dibandingkan obat kimia Masyarakat juga mempunyai pemikiran bahwa obat tradisional lebih efektif untuk terapi penyakit yang biasanya tidak bisa disembuhkan dengan obat kimia. Sebaliknya, masyarakat akan cenderung memilih obat kimia karena lebih praktis dalam penggunaannya, reaksi atau efeknya lebih cepat, atau karena memang sudah terbentuk pemikiran mereka bahwa obat kimia lebih baik dibanding obat tradisional (Supardi dkk dalam Meita, R, 2014).

Masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh dan beberapa diantaranya berprofesi sebagai wirausahawan dengan jumlah penduduk 555 jiwa 185 Kepala Keluarga (termasuk penduduk yang tidak tetap). RW 01 Kelurahan Bunulrejo Malang ini merupakan salah satu lingkungan masyarakat yang maju, akses transportasi yang diperoleh masyarakat untuk dapat sampai ke pusat pelayanan kesehatan sudah lancar sehingga untuk berbagai macam masalah kesehatan yang dialami masyarakat dapat diselesaikan di pusat pelayanan kesehatan terdekat. Adapun tempat pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang yaitu Rumah Sakit, Klinik, Apotek, Toko obat tradisional, dan pasar sebagai tempat penjualan jamu.

Berdasarkan ulasan diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai preferensi masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo kota Malang dalam memanfaatkan obat batuk tradisional dan obat sintetis terhadap tindakan pemilihan obat batuk untuk pengobatan sendiri. Hal ini terkait dengan belum pernah adanya penelitian sejenis pada masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang dalam memanfaatkan obat batuk tradisional dan obat sintetis, sehingga menarik untuk dijadikan sebagai model dalam penelitian. Penelitian ini juga bisa membantu banyak penyedia atau penjual obat disekitar lingkungan masyarakat RW 01, sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi agar lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat dalam menjalankan terapi pengobatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Malang mengenai perbedaan preferensi dalam memanfaatkan obat batuk tradisional dan obat sintetis.

Alat dan Bahan

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini minimal sebanyak 80 responden. Kuesioner tersebut berupa pertanyaan yang sudah pernah digunakan dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Data Preferensi Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Batuk Tradisional dan Obat Batuk Sintetis Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	37	46%
Perempuan	43	54%
n		
Total	80	100%

Berdasarkan tabel data 4.1 diperoleh data pemilihan preferensi obat batuk sintetis dan obat batuk tradisional dimana responden perempuan lebih banyak yaitu 43 orang (54%) dan laki-laki sebanyak 37 orang (46%). Responden perempuan lebih banyak karena penelitian ini dilaksanakan di pagi dan sore hari yang menyebabkan sebagian besar respondennya

adalah ibu rumah tangga (IRT) yang sehari-hari berada di rumah.

Tabel 4.2 Data Preferensi Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Batuk Tradisional dan Obat Batuk Sintetis Berdasarkan Usia dan status pernikahan

Usia	Jumlah	Persentase	Status Pernikahan	
			Sudah menikah	Belum menikah
17–35	32	40%	14	18
35–60	48	60%	40	8
Total	80	100%	54	26

Berdasarkan data 4.2 masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang yang bersedia mengisi kuesioner berkisar antara usia 17-35 tahun sebanyak 32 responden dengan jumlah persentase sebanyak (40%) dan status pernikahan 14 orang yang sudah menikah, usia 36-60 tahun sebanyak 48 responden yang mempunyai nilai persentase sebanyak (60%) 40 responden dengan status pernikahan sudah menikah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa usia dan status pernikahan juga berpengaruh terhadap preferensi masyarakat terhadap pemilihan obat batuk. Hal ini ditegaskan pada penelitian (Indrawati dalam Rumondang, 2020) yang menyatakan keputusan pembelian dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut adalah usia, status pernikahan, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup serta kepribadian pembeli.

Tabel 4.3 Data Preferensi Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Batuk Tradisional dan Obat Batuk Sintetis Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase
SD	32	40%
SMP	23	28,75%
SMA	18	22,50%
Sarjana	7	8,75%
Total	80	100%

Adapun perolehan data Pendidikan terakhir masyarakat dengan dengan tingkatan SD paling banyak yaitu 32 orang (40%), SMP sebanyak 23 orang (29 %), SMA sebanyak 18 orang (23%) dan sarjana sebanyak 7 orang (9%). Hal ini menunjukkan tingkat Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi preferensi masyarakat dalam pemilihan obat batuk untuk pengobatan sendiri. Pemilihan pengobatan ditentukan oleh kepercayaan, pengetahuan, motivasi, (N. Nurhayati, 2022)

Tabel 4.4 Data Preferensi Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Batuk Tradisional dan Obat Batuk Sintetis Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase	Pendapatan/ bulan
Wirausaha	9	11%	
Ibu Rumah Tangga	21	26%	1.500.000-
Karyawan	12	15%	3.500.000
Buruh	38	48%	
Total	80	100	

Pada tabel 4.4 terlampir pekerjaan buruh paling banyak yaitu 38 orang (48%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 21 orang (26), karyawan 12 orang (15%), dan wirausaha sebanyak 9 orang (11%) dengan rentan pendapatan per bulan sekitar 1.500.000-3.500.000. Hal ini ditegaskan oleh weka (2020), yang menyatakan bahwa masyarakat memilih pengobatan tradisional karena beberapa faktor penyebab seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kebudayaan, kepercayaan dan juga tradisi.

Tabel 4.5 Data Preferensi Masyarakat Terhadap Pemilihan Obat Batuk Tradisional dan Obat Batuk Sintetis

Preferensi	Jumlah Responden	Persentase
Obat Batuk Tradisional	52	65%
Obat Batuk Sintetis	28	35%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang memilih obat batuk tradisional lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memilih obat batuk sintetis. Kecenderungan seseorang dalam pemilihan terapi atau pengobatan tergantung pada pengetahuan dan persepsi orang itu sendiri. Biasanya, masyarakat akan cenderung memilih terapi atau pengobatan secara tradisional ketika masyarakat tersebut merasa pengobatan tradisional lebih murah dilakukan dan tersedia luas di sekitar lingkungannya dibandingkan obat sintetis. Masyarakat juga mempunyai pemikiran bahwa obat tradisional lebih efektif, namun untuk terapi penyakit kronis yang biasanya tidak bisa disembuhkan dengan obat batuk tradisional masyarakat akan beralih menggunakan obat batuk sintetis. Sebaliknya, masyarakat akan cenderung memilih obat sintetis karena lebih praktis dalam penggunaannya, reaksi atau efeknya lebih cepat, atau karena memang sudah terbentuk pemikiran mereka bahwa obat sintetis lebih baik dibanding obat tradisional (Supardi dkk dalam Meita, R, 2014). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi dalam pemilihan obat batuk tradisional dan obat sintetis dengan data yang terlampir sebagai berikut yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Budaya

Hasil data dari faktor budaya, dimana jawaban responden yang setuju terhadap pernyataan kuesioner lebih banyak daripada yang tidak setuju mengenai obat

batuk sintetis dan obat batuk tradisional. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dan dipercaya oleh masyarakat dalam memilih obat batuk. Hasil dari penelitian ini ditegaskan dalam pernyataan peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh Natu (2017), dimana pemilihan obat lebih cenderung dipengaruhi oleh pandangan dan kepercayaan konsumen terhadap produk yang akan dikonsumsi.

2. Faktor Sosial

Hasil data dari faktor sosial dengan jawaban dari responden yang setuju dengan pernyataan kuesioner lebih banyak dibandingkan dengan jawaban yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan faktor sosial (informasi) berpengaruh terhadap pemilihan obat batuk sintetis dan obat batuk tradisional. Dimana informasi dari keluarga, saudara, dan teman mempengaruhi pemilihan obat dari konsumen. Hal ini ditegaskan dengan pernyataan kloter (2006) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa faktor sosial yang meliputi keluarga, saudara, teman merupakan kelompok yang seringkali menjadi acuan dan memberikan pengaruh langsung pada pemilihan konsumen.

3. Faktor Pribadi

Hasil data faktor pribadi (ekonomi dan kepribadian). Situasi ekonomi sangat berpengaruh pada pemilihan dan keputusan pembelian. Beberapa produsen bahkan menargetkan konsumen dengan rentan pendapatan masyarakat dan sumber daya lainnya dalam menetapkan harga yang sesuai. Kepribadian setiap orang yang berbeda mengacu pada karakteristik psikologi dari setiap individu yang berdampak pada respon terhadap lingkungan dan bersifat relatif konsisten atau bertahan lama. Dari kedua hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh faktor pribadi pada pemilihan obat batuk sintetis dan tradisional. Masyarakat memilih

menggunakan obat batuk tradisional karena menurut mereka harga obat batuk tradisional lebih terjangkau jika dibandingkan dengan obat batuk sintetis. Selain harga, masyarakat merasakan kepuasan dalam pencapaian terapi saat menggunakan obat tradisional. Hal ini ditegaskan pada penelitian (Indrawati dalam Rumondang, 2020) yang menyatakan keputusan pembelian dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yang meliputi usia, status pernikahan, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup serta kepribadian pembeli. Sehingga, masyarakat lebih cenderung memilih jenis obat batuk yang menurut mereka sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan dalam membeli obat.

4. Faktor Psikologi

Hasil data faktor psikologi (pembelajaran, persepsi, sikap dan keyakinan) dari teori Kotler dan Armstrong (2008) yang disajikan pada tinjauan pustaka menunjukkan adanya pengaruh pada pemilihan obat batuk tradisional dan obat batuk sintetis. Hal ini ditegaskan dalam pernyataan penelitian Weka (2019) dimana suatu individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran mereka atas suatu objek dalam situasi tertentu .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Preferensi masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang dalam memanfaatkan obat batuk adalah lebih memilih obat batuk tradisional dengan jumlah 52 responden (65%) dan obat batuk sintetis dengan jumlah 28 responden (35%).

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah meneliti preferensi masyarakat dengan mengidentifikasi apa saja obat tradisional

yang disukai dan bagaimana analisis perbandingan harga dari obat tersebut.

Medistra, 4(1).

DAFTAR PUSTAKA

Dedi, A. (2012) '*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelian Obat Batuk dan Obat Flu di Apotek k-24 GKB Gresik*', Universitas Negeri Yogyakarta, pp. 12–38. Available at:
<https://eprints.uny.ac.id/7679/3/bab2-05103241021.pdf>.

Weka, M. V. (2020). *PERBANDINGAN PREFERENSI KONSUMEN DALAM MEMILIH OBAT TRADISIONAL DAN OBAT SINTETIK DI APOTEK KASIH KUPANG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS CITRA BANGSA).

Nainggolan, M. (2019). *Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dan Obat Kimia Sintetis Didesa Siantar Tonga-Tonga 1 Kecamatan Siantar Narumonda*

Natu, R. (2015). *Persepsi Masyarakat Mengenai Pemilihan Obat Sintetik Dan Obat Tradisional Di Kelurahan Pantadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Skripsi*, 1(821410031)

Supardi, S., Susyanti, A. L., & Herdarwan, H. (2019). *Kajian Kebijakan tentang Informasi dan Pelayanan Obat yang Mendukung Pengobatan Sendiri di Masyarakat. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 29(2), 161-170.

Rumondang, A., Sudirman, A., Sitorus, S., Kusuma, A. H. P., Manuhutu, M., Sudarso, A., & Arif, N. F. (2020). *Pemasaran Digital dan Perilaku Konsumen*. Yayasan Kita Menulis.

Nurhayati, N. (2020). *Perbandingan Preferensi Masyarakat Terhadap Obat Tradisional dan Obat Sintetik di Apotek Quality Kota Bekasi Tahun 2019*. *Jurnal Ayurvedra*